



IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA SMA NEGERI 4 KENDARI

Rezky Amalia^{1,*}, Yahya Obaid², St.Fatimah Kadir³, & Marzuki⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri Kendari

*Email: amaliarezky392@gmail.com

Abstract

This article examines the implementation of the scientific approach in the learning of Islamic religious education and character at SMA Negeri 4 Kendari with the objectives of the problem (1) how to implement the scientific approach in the learning process in Islamic education and character subjects at SMA Negeri 4 Kendari (2) What obstacles are faced by Islamic Education teachers in the application of the Scientific Approach and Character. This type of research is qualitative research. The data collection method is done by using observation, interview and documentation. To test the validity of the data, researchers used extended observations and triangulation. The data analysis used was data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that the implementation of the scientific approach in the learning process of Islamic Education and Character in the XI MIA class of the SMA Negeri 4 Kendari Olympiad consists of three main parts, namely planning, implementing and evaluating. At the planning stage, the scientific approach has been carried out well which is indicated by it seems that most of the learning activities use the scientific approach but in its implementation it has not been maximally implemented. Constraints to the Application of the scientific approach, that is, when asking questions, not all students dare to ask questions and have an opinion, in reasoning activities students are still less active in collaborating with their groups.

Keywords: *Scientific Approach, Learning, Islamic Religious Education*

Abstrak

Artikel ini mengetahui implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada SMA Negeri 4 Kendari dengan sasaran permasalahan (1) Bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti SMA Negeri 4 Kendari (2) Kendala apa yang dihadapi oleh guru PAI dalam penerapan pendekatan saintifik dan budi pekerti. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk uji keabsahan data peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI MIA Olimpiade SMA Negeri 4 Kendari terdiri dari tiga bagian utama yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pendekatan saintifik telah terlaksana dengan baik yang ditandai dengan nampaknya sebagian besar kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik namun dalam pelaksanaannya belum secara maksimal. Kendala Penerapan Pendekatan saintifik yaitu pada saat kegiatan tidak semua siswa berani untuk bertanya dan berpendapat, pada kegiatan menalar siswa masih kurang aktif untuk bekerjasama dengan kelompoknya.

Keywords: Pendekatan Saintifik, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan keaktifan siswa. Kurikulum ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki kemampuan hidup sebagai individu dan warga negara yang beriman, kreatif, inovatif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013 Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, yaitu KBK dan KTSP, Maka prinsip pembelajaran pada Kurikulum 2013 tidak beda jauh dengan kurikulum KBK dan KTSP. Perbedaannya terletak pada titik tekan pembelajarn dan cakupan materi yang diberikan pada siswa. Kurikulum 2013 berupaya menyeimbangkan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif menkonstruktifkan konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Sasaran dalam pembelajaran ini mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologi) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktifitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktifitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktifitas “mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mencipta”.

Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba/mengumpulkan informasi, mengkomunikasikan/membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. 1) Mengamati, mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. 2) Menanya, Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah disimak, dibaca atau dilihat. Guru harus membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi acuan peserta didik untuk mencari informasi lebih lanjut dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam. 3) Mengumpulkan Informasi, aktifitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/, aktifitas wawancara dengan nara sumber dan sebagainya. 4) Mengolah Informasi, kegiatan pembelajaran adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan maupun hasil dari kegiatan mengamati dan mengumpulkan informasi. 5) Mengkomunikasikan. Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Arya Setya Nugroho. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara anak yang mendapat perlakuan dengan kegiatan pendekatan scientific terhadap penguasaan konsep dengan anak yang tidak diberi kegiatan pendekatan scientific. Hal ini didasarkan pada peningkatan nilai rata-rata kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan pendekatan scientific dalam penguasaan konsep. Dengan demikian pendekatan scinetific berpengaruh terhadap penguasaan konsep siswa sekolah dasar.

Johari Marjan, Dalam jurnal nya menyebutkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendekatan saintifik lebih baik dari pada model

pembelajaran langsung dalam meningkatkan hasil belajar biologi dan keterampilan proses sains.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif Deskriptif. yang artinya sasaran penelitian ini tidak untuk mengukur sesuatu, melainkan untuk memberikan gambaran realitas di lapangan, Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kendari. Didasari pertimbangan bahwa Sekolah ini telah menerapkan kurikulum 2013 dalam hal ini Pendekatan Saintifik terhitung sejak tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian ini dilakukan sampai mendapatkan hasil memuaskan atau mencapai batas titik jenuh penelitian. Peneliti menggunakan sistem Snowball Sampling artinya sumber informasi yang diperlukan berkembang terus sampai mendapat jawaban yang sampai pada titik jenuh atau memuaskan. Informan dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Peserta didik kelas XI. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan:

Analisis Hasil Wawancara, Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dan siswa dianalisis secara deskriptif untuk melengkapi data dari hasil wawancara, yaitu dengan cara mengatur dan mengelompokkan sesuai dengan aspek yang telah diamati. (2) Analisis Hasil Observasi yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif secara kuantitatif, yaitu menggambarkan apa adanya hasil persentase skor tiap aspek yang terlaksana dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan saintifik pada SMA Negeri 4 kendari. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad \text{Ket:}$$

N = Jumlah jawaban yang diinginkan
F = *Number of cases* (jumlah frekuensi)
N = Angka presentase

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan (1) Perpanjang Pengamatan, dilakukan agar dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data, dalam hal peneliti kembali lagi kelapangan. (2) Triangulasi, Guna memperoleh kesimpulan yang tepat dan obyektif diperlukan kredibilitas data yang bermaksud untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan apa yang terjadi. Triangulasi yang digunakan ada tiga, yaitu (1) Triangulasi sumber data (2) Triangulasi teknik (3) Triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri 4 kendari sudah terlaksana walaupun belum secara maksimal. Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran telah tampak pada rancangan rencana pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru, dalam RPP tersebut dapat dilihat bahwa guru telah menggunakan 5 (lima) tahapan inti pendekatan saintifik tersebut yaitu mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi/mengolah informasi dan mengkomunikasikan dalam rencana pembelajarannya.

Pada proses pembelajaran, pendekatan saintifik pun telah tampak diterapkan oleh guru didalam kelas sekitar meskipun pelaksanaannya belum secara maksimal. Berkaitan dengan hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas (Guru)

No	Aspek yang diamati	Kurang (25 %)	Cukup (50 %)	Baik (75 %)	Sangat baik (100 %)
1	Mengamati			√	
2	Menanya			√	
3	Menalar				√
4	Mengasosiasi	√			
5	Mengkomunikasikan		√		

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui bahwa pada aspek pengamatan dan menanya sudah terlaksana sebanyak 75% dan berada pada kategori baik, pada aspek menalar/mengumpulkan informasi terlaksana sebanyak 100 % dan berada pada kategori sangat baik. Aspek mengasosiasi/mengolah informasi sudah terlaksana sebanyak 25 % dan berada pada kategori kurang, sedangkan pada aspek mengkomunikasikan sudah terlaksana sebanyak 50 % dan berada pada kategori cukup.

Pendekatan saintifik juga telah nampak pada kegiatan siswa di kelas, walaupun pelaksanaannya masih belum maksimal. Berkaitan dengan hal di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas (Siswa)

No	Aspek yang diamati	Kurang (25 %)	Cukup (50 %)	Baik (75 %)	Sangat baik (100 %)
1	Mengamati			√	
2	Menanya	√			
3	Menalar				√
4	Mengasosiasi				√
5	Mengkomunikasikan				√

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat diketahui bahwa pada aspek mengamati sudah terlaksana sebanyak 75 % dengan kategori baik, pada aspek menanya hanya sebanyak 25 % sedangkan pada aspek menalar, mengasosiasi dan mengkomunikasikan terlaksana sebanyak 100 % dengan kategori sangat baik.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa dari kelima aspek pendekatan saintifik, aspek menanya berada pada kategori kurang yang mengindikasikan bahwa minat bertanya siswa masih sangat rendah, berbeda dengan keempat aspek lainnya yang berada pada kategori baik dan sangat baik yang mengindikasikan siswa memiliki kemampuan mengingat, menganalisis dan serta mengevaluasi yang baik.

Kendala yang dihadapi dalam proses penerapan pendekatan saintifik ini adalah: 1) Siswa kurang fokus dalam pembelajaran seperti bermain-main, tidur dsb, 2) Siswa merasa malu untuk bertanya. 3) Terbatasnya informasi yang didapat dari buku sumber yang dapat menimbulkan kendala besar dalam proses pembelajaran, selain itu jika mencari informasi melalui internet, masih ditemukan informasi-informasi berupa opini yang bukan merupakan fakta, 4) Siswa belum mampu membedakan antara fakta dan opini sehingga informasi yang didapat belum tentu benar. 5) Siswa yang terbawa emosi, Penggunaan bahasa yang tidak baku dan tidak menghargai pendapat siswa yang lain.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian bahwa RPP yang dibuat oleh guru telah sesuai dengan lampiran Permendikbud nomor 103 tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah yang mengacu pada komponen dan sistematika penyusunan RPP., RPP disusun berdasarkan silabus yang sudah dikembangkan pemerintah, sehingga guru tidak perlu lagi menyusun atau mengembangkan silabus sendiri. Dalam RPP terdapat 4 kompetensi inti (KI), ke empat kompetensi itu adalah KI-1 tentang Spiritual, KI-2 tentang Sosial, KI-3 tentang Pengetahuan dan KI-4 tentang keterampilan. Kompetensi Dasar (KD) dapat dikembangkan sendiri oleh Guru sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan siswa.

Langkah-langkah pembelajaran PAI terdiri dari tiga bagian utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan mengkomunikasikan) dan kegiatan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI pada SMA Negeri 4 Kendari sesuai dengan lampiran Permendikbud nomor 103 tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peserta didik mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru dengan adanya kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/menalar, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, langkah pertama guru bisa memperlihatkan gambar atau video terkait materi kemudian siswa diminta untuk mengamati atau membaca teks yang ada dalam buku paket, kemudian guru memotivasi siswa untuk bertanya terkait materi, ketika ada siswa yang bertanya maka guru mendahulukan siswa untuk menjawab pertanyaan siswa lain. Guru mengeksplorasi siswa dengan membagi siswa beberapa kelompok dan memberikan lembar kerja untuk didiskusikan dengan kelompok. Kegiatan mengkomunikasikan adalah siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

Penilaian pembelajaran.

Guru memberikan penilaian dengan menerapkan penilaian autentik dalam proses dan hasil belajar. Penilaian dilakukan dengan memperhatikan empat aspek yaitu aspek spiritual, aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Penilaian kompetensi sikap dapat dilakukan dengan observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik. Penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, penugasan. Sedangkan untuk penilaian kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan tes praktik, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio.

SIMPULAN

Guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik di kelas sekitar 75 % dengan kategori baik. Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Saintifik yaitu siswa kurang fokus, siswa merasa malu untuk bertanya, terbatasnya informasi yang didapat dari buku sumber, siswa belum mampu membedakan antara fakta dan opini, siswa kurang tenang dan terburu-buru dalam mengemukakan pendapat

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudjono(2012).*Pengantar Ststistik Pendidikan*. Jakarta: Raja grapindoPersada.
- Arya Setya, Nugroho(2016). Pengaruh Pendekatan Scientific Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Pada Pembelajaran Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SekolahDasar. *Jurnal Review PendidikanDasar*, 164.
- Daryanto (2014).*Pendidikan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Johari, Marjan.(2014) Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Sainifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses SainsSiswa MA Mu'allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *e-Jurnal Program Pasca Sarjana Universitas Ganesha*.11
- Permendikbud No.65B. (2013)*Standar Proses Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Permendikbud No.69/2013, (2013) *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Pembaharuan Kurikulum, Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Permendikbud No.81A. (2013) *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Permendikbud No. 103 (2014) *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Ridwan, Abdullah Sani (2014) *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: BumiAksara.